BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Definisi Variabel Dependen

Menurut Aziz & Cahyonowati (2015), *ethical judgement* ialah proses dimana seorang individu menilai yang mana alternatif yang benar secara moral dan alternatif lainnya salah secara moral. Kemampuan ini sangat penting dan dibutuhkan setiap individu untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Sparks & Pan (2010) menyatakan *ethical judgement* merupakan evaluasi pribadi individu mengenai perilaku atau tindakan yang etis atau tidak etis.

Kutcher (2013) mendefinisikan *ethical judgement* ialah suatu saat dimana situasi yang terjadi diperlukan untuk mengambil dan menilai tindakan yang lebih etis. Dalam mengambil tindakan ini, seseorang harus mempertimbangkan pertanyaan seperti, 'apakah tindakan terbaik untuk dijadikan sebagai solusi" dan "kenapa tindakan tersebut merupakan tindakan terbaik daripada tindakan yang lain". *Ethical judgement* adalah bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengambil keputusan yang baik, sehat dan menyelesaikan masalah secara efektif, seseorang harus memiliki beberapa keterampilan kognitif dasar yang memungkinkan mereka menyelesaikan proses pengambilan keputusan secara total dan sistematis. Keterampilan kognitif dasar yang dimaksud adalah individu harus memahami apa masalah etika, mengetahui kode etik yang dapat diterapkan pada situasi, menggunakan alasan untuk menentukan apa keputusan terbaik, merefleksikan situasi untuk memastikan keputusan yang dibuat adalah keputusan yang terbaik, serta merencanakan bagaimana untuk mengimplementasikan keputusan yang dibuat.

Menurut Cointe, Bonnet, & Boissier (2016), *ethics* ialah disiplin filosofis praktis mengenai bagaimana manusia harus bertindak dan bergerak. *Ethics* menggunakan prinsip etika untuk mendamaikan moral, keinginan dan kapasitas agen. Cointe *et al.*, (2016) juga menyebutkan bahwa *judgement* ialah kemampuan dalam membedakan pilihan yang paling memuaskan dalam suatu situasi mengenai serangkaian prinsip etika serta penilaian etis memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan sesuai dengan serangkaian prinsip dan preferensi etika.

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

2.2 Metode Penelitian Terdahulu

Marques & Azevedo-Pereira (2009) meneliti dengan kuesioner yang didistribusikan saat konferensi CTOC. Dari 317 kuesioner yang diterima, hanya 276 kuesioner yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan 41 diantaranya tidak mencapai kriterianya. Marques & Azevedo-Pereira (2009) menguji hubungan antara *gender, age, education, idealism, relativism, absolutist, ethical ideologies* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia seseorang akuntan, akuntan kurang ingin mengikuti peraturan yang ditentukan, akuntan yang usia lebih tua juga menunjukkan sifat toleran dalam hasil penelitiannya. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *ethical judgement*, dimana laki-laki lebih etis daripada perempuan. Semakin tinggi *education* seorang akuntan semakin tinggi juga penilaian etisnya, Marques & Azevedo-Pereira, (2009) berpendapat bahwa pelajaran mengenai etika yang disediakan di universitas akan membantu dalam meningkatkan *ethical judgement* seorang akuntan sehingga *education* berpengaruh terhadap *ethical judgement*.

Nikoomaram, Roodposhti, Ashlagh, Lotfi, & Taghipourian (2013) menguji apakah *gender, age, education* dan *work experience* berpengaruh terhadap *ethical judgement*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari 119 responden. Nikoomaram *et al.,* (2013) menggunakan metode MES untuk mengukur evaluasi etis dalam penelitiannya. Hasil dari penelitiannya ialah tidak ada hubungan antara variabel *gender* dan *age* dengan *ethical judgement. Education* menurutnya berpengaruh terhadap *ethical judgement.* Semakin tinggi *education* seseorang maka *ethical judgement* juga akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi dapat mendorong orang untuk lebih mempertimbangkan perspektif atau meringankan situasi daripada menilai etika yang kompleks.

Ismail & Redza (2013) meneliti mengenai hubungan antara *higher academic performance, higher business ethics, accounting major students, gender* dan *age* terhadap *ethical judgement*. 209 sampel dalam penelitian mengambil kursus *business ethics* di universitas negeri Malaysia. Dari kuesioner yang dibagikan hanya 167 kuesioner terisi lengkap oleh mahasiswa universitas negeri

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

Malaysia. Ismail & Redza (2013) berpendapat bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement* karena mahasiswa memperoleh dan mempelajari kursus yang sama sehingga pengetahuan yang diterima tidak berbeda jauh. Oleh sebab itu, *gender* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement*. *Age* menurut Ismail & Redza (2013) berpengaruh terhadap *ethical judgement* karena siswa telah terpapar dengan materi etika sejak awal kuliah dan telah terus menerus ditekankan melalui program studi mereka. Oleh sebab itu, siswa pada tahun sebelumnya memiliki lebih banyak pengetahuan dan kesadaran mengenai etika dibanding siswa yang lebih muda.

Sikula & Costa (2013) melakukan penelitian dengan 211 mahasiswa California State University. Dari 211 tersebut hanya 171 hasil survei yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Sikula & Costa (2013) tentang pengaruh *gender* terhadap *ethical judgement*. Dalam hasil penelitiannya, Sikula & Costa (2013) berpendapat bahwa wanita dan pria adalah mahasiswa yang secara etis setara sehingga *gender* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement.*

Costa *et al.,* (2016) meneliti dengan 117 subjek penelitian di ISCA-UA. Penelitian ini menguji hubungan *age, gender, work experience, personal traits* dan *attendance of a course of ethics* terhadap *ethical perception*. Penelitian ini menguji *ethical perception* dan menganalisis faktor individu yang dapat mempengaruhi *ethical perception*. Hasil penelitian Costa *et al.,* (2016) menyatakan *gender* dan *age* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement*.

Odar *et al.,* (2017) menguji pengaruh *gender, external accounting service* dan *certificate* dengan *ethical judgement.* Sampel penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang terisi oleh akuntan yang terdaftar di *Association of Accountants, Treasures and Auditors of Slovenia.* Sebanyak 2824 kuesioner yang dibagikan, hanya 451 dengan data terisi dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *external accounting service* dan *education* berpengaruh terhadap *ethical judgement* seseorang. Menurutnya, akuntan eksternal menyediakan layanan mereka berdasarkan pekerjaan kontrak sehingga mereka lebih dipengaruhi oleh persyaratan klien mereka. Jika akuntan eksternal ingin memperpanjang kontrak pekerjaan maka mereka harus memenuhi permintaan klien serta Odar *et al.,* (2017) juga menyatakan bahwa *education*

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

berpengaruh terhadap *ethical judgement* karena jika *education* seorang akuntan semakin tinggi akan meningkatkan *ethical judgement* akuntan.

2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Variabel Independen Terhadap Dependen

2.3.1 Pengaruh External Accounting Service terhadap *Ethical judgement*

Gunz, Gunz, & McCutcheon (2009); Odar *et al.*, (2017) meneliti mengenai pengaruh *external accounting service* terhadap *ethical judgement*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa *external accounting service* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Jika seseorang akuntan menyediakan jasa eksternal akunting maka tingkat *ethical judgement*nya semakin tinggi. Akuntan eksternal menyediakan layanan mereka berdasarkan pekerjaan kontrak sehingga mereka lebih dipengaruhi oleh persyaratan klien mereka. Jika akuntan eksternal ingin memperpanjang kontrak pekerjaan maka mereka harus memenuhi permintaan klien.

2.3.2 Pengaruh Age terhadap *Ethical judgement*

Ismail & Redza (2013) meneliti mengenai hubungan *age* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitian menyatakan bahwa *age* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Ismail & Redza (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi *age* seorang akuntan maka semakin etis juga *ethical judgement* akuntan tersebut. Hal ini karena siswa telah terpapar dengan materi etika sejak awal kuliah dan telah terus menerus ditekankan melalui program studi mereka. Oleh sebab itu, siswa pada tahun sebelumnya memiliki lebih banyak pengetahuan dan kesadaran mengenai etika dibanding siswa yang lebih muda.

Marques & Azevedo-Pereira (2009) meneliti mengenai hubungan *age* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitian menyatakan bahwa *age* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Akuntan yang lebih tua kurang kemauannya untuk mengikuti peraturan yang ada. Tidak sulit untuk membayangkan seorang akuntan yang lebih muda di awal karirnya, dengan standar etika yang tinggi dan bersedia melakukan hal-hal yang benar dan sesuai dengan peraturan.

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

Costa *et al.*, (2016) berpendapat sebaliknya. Hasil Costa *et al.*,, (2016) menyatakan bahwa *age* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement*. Menurutnya *age* berpengaruh dengan sifat integritas, namun hasil penelitiannya menemukan bahwa sifat tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik sehingga *age* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement*.

Nikoomaram *et al.*, (2013) menguji hubungan mengenai *age* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitian menyatakan bahwa *age* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Menurutnya, semakin tua atau semakin muda seorang individu tidak dapat mempengaruhi *ethical judgement* individu tersebut.

2.3.3 Pengaruh Gender terhadap *Ethical judgement*

Nikoomaram *et al.*, (2013) menguji mengenai pengaruh antara gender dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Dalam penelitiannya berpendapat bahwa laki-laki memberi penilaian yang lebih etis dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih mungkin membuat keputusan berdasarkan etika daripada perempuan tentang standar relativisme dan egoism.

Ismail & Redza (2013) meneliti mengenai pengaruh antara gender dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Dimana *ethical judgement* seorang individu tidak terpengaruhi oleh *gender* nya baik laki-laki maupun perempuan. Siswa diilhami dan ditanamkan dengan pengetahuan dan prinsip etika yang sama, apapun *gender* nya. Selain itu, siswa berasal dari fakultas yang sama dan diajarkan dengan banyak kursus serupa.

Odar *et al.*, (2017) meneliti mengenai pengaruh gender dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Hasil tersebut dikarenakan tingkat penerimaan yang berbeda terhadap praktik yang dipertanyakan secara etis sehingga *gender* tidak mempengaruhi *ethical judgement*

Costa *et al.*, (2016) meneliti mengenai pengaruh gender dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Menurutnya *gender* berpengaruh dengan sifat inisiatif, kewirausahaan, ketaatan dan tanggung jawab. Namun hasil

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

penelitiannya tidak dapat menemukan hubungan antara *gender* dengan *ethical judgement.*

2.3.4 Pengaruh Education terhadap *Ethical judgement*

Nikoomaram *et al.,* (2013) menguji mengenai hubungan *education level* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitian mendapatkan bahwa *education* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement.* Dalam penelitiannya berpendapat bahwa semakin tinggi *education level* seorang akuntan semakin banyak perspektif yang dapat dipertimbangkan. Hal ini dapat memengaruhi *ethical judgement* akuntan, *ethical judgement* akuntan akan lebih bimbang atau tidak tegas bila *education* semakin tinggi.

Marques & Azevedo-Pereira (2009) menguji mengenai hubungan *education level* dengan *ethical judgement.* Hasil penelitian mendapatkan bahwa *education* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement.* Menurutnya, materi yang disampaikan di sekolah atau universitas mengenai kursus etika dapat membuat siswa sadar akan potensi dilema hukum dan etika yang mungkin mereka hadapi selama karir masa depan mereka.

Namun hasil penelitian Al-Disi & Rawadieh (2019); Dzakirin (2013); Sumiyantini (2017) menunjukkan hal berbeda. Menurutnya semakin tinggi *education* seseorang maka *ethical judgement* akan semakin tinggi. Karena semakin tinggi *education* seorang individu maka semakin tegas juga dalam menangani keadaan berkaitan dengan etika.

2.3.5 Pengaruh secara simultan antara variabel *External Accounting Service, Age, Gender* dan *Education* akuntan terhadap *Ethical judgement*

Gunz, Gunz, & McCutcheon (2009); Odar *et al.,* (2017) meneliti mengenai pengaruh *external accounting service* terhadap *ethical judgement*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa *external accounting service* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Jika seseorang akuntan menyediakan jasa eksternal akunting maka tingkat *ethical judgement* nya semakin tinggi. Akuntan eksternal menyediakan layanan mereka berdasarkan pekerjaan kontrak sehingga mereka lebih dipengaruhi oleh persyaratan klien mereka. Jika akuntan eksternal

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

ingin memperpanjang kontrak pekerjaan maka mereka harus memenuhi permintaan klien.

Ismail & Redza (2013); Marques & Azevedo-Pereira (2009) meneliti mengenai hubungan *age* dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *age* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Ismail & Redza (2013); Marques & Azevedo-Pereira (2009) berpendapat bahwa semakin tinggi *age* seorang akuntan maka semakin etis juga *ethical judgement* akuntan tersebut. Hal ini karena siswa telah terpapar dengan materi etika sejak awal kuliah dan telah terus menerus ditekankan melalui program studi mereka. Oleh sebab itu, siswa pada tahun sebelumnya memiliki lebih banyak pengetahuan dan kesadaran mengenai etika dibanding siswa yang lebih muda. Costa *et al.,* (2016); Nikoomaram *et al.,* (2013); Odar *et al.,* (2017) berpendapat sebaliknya. Hasil penelitian Costa *et al.,* (2016); Nikoomaram *et al.,* (2013); Odar *et al.,* (2017) berpendapat bahwa *age* tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement*. Costa *et al.,* (2016); Nikoomaram *et al.,* (2013); Odar *et al.,* (2017). Semakin tua atau muda seseorang tidak berpengaruh terhadap *ethical judgement* nya.

Nikoomaram *et al.,* (2013) menguji mengenai pengaruh gender dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Dalam penelitiannya berpendapat bahwa laki-laki memberi penilaian yang lebih etis dibandingkan perempuan. Costa *et al.,* (2016); Ismail & Redza (2013); Marques & Azevedo-Pereira (2009); Odar *et al.,* (2017); Sikula & Costa (2013) menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Dimana *ethical judgement* seorang individu tidak terpengaruhi oleh *gender* nya baik laki-laki maupun perempuan. Siswa diilhami dan ditanamkan dengan pengetahuan dan prinsip etika yang sama, apa pun *gender* nya. Selain itu, siswa berasal dari fakultas yang sama dan diajarkan dengan banyak kursus serupa.

Marques & Azevedo-Pereira (2009); Nikoomaram *et al.,* (2013) menguji mengenai hubungan *education level* dengan *ethical judgement*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa *education* berpengaruh signifikan terhadap *ethical judgement*. Dalam penelitiannya berpendapat bahwa semakin tinggi *education level* seorang akuntan semakin banyak perspektif yang dapat dipertimbangkan. Hal ini dapat

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020

memengaruhi *ethical judgement* akuntan, *ethical judgement* akuntan akan lebih bimbang atau tidak tegas bila *education* semakin tinggi. Namun menurut Al-Disi & Rawadieh (2019); Dzakirin (2013); Sumiyantini (2017) semakin tinggi education seseorang maka *ethical judgement* akan semakin tinggi. Karena semakin tinggi *education* seorang individu maka semakin tegas juga dalam menangani keadaan berkaitan dengan etika.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan model-model penelitian sebelumnya yang terurai diatas, maka model penelitian yang terbentuk ialah sebagai berikut:

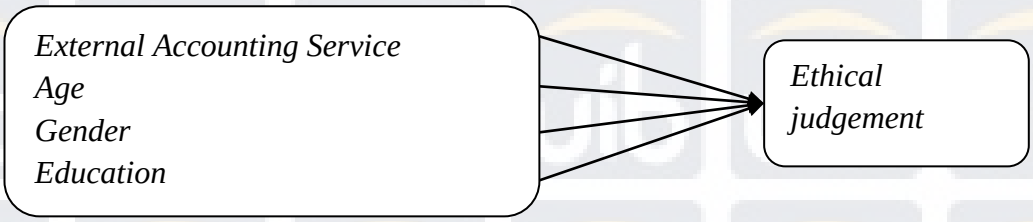

Gambar 2.1 Model Penelitian Analisis Pengaruh *External Accounting Service, Age, Gender* dan *Education* Akuntan Terhadap *Ethical judgement*, sumber: olahan data (2019)

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan paparan teori di atas, maka hipotesis penelitian ini ialah:

H_1: Terdapat pengaruh antara *external accounting service* terhadap *ethical judgement*

H_2: Terdapat pengaruh antara *age* terhadap *ethical judgement*

H_3: Terdapat pengaruh antara *gender* terhadap *ethical judgement*

H_4: Terdapat pengaruh antara *education* terhadap *ethical judgement*

H_5: Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *external accounting service, age, gender* dan *education* akuntan terhadap *ethical judgement.*

Eliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ethical Judgement Akuntan di Batam.
UIB Repository©2020